

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Yayasan Al Hijrah Banjarmasin**

Yayasan Al hijrah berdiri pada 1 februari 2017, beralamat Jln. Padat Karya, komplek Purnama Permai 1, Jalur 2, NO 41 RT. 009 RW. 001 Kel. Sungai Andai Banjarmasin, dengan luas lahan 120 M dan luas bangunan 80 M untuk kantor, dan luas lahan 120 M dan luas bangunan 80 M untuk tempat tinggal para pasien. Letak yayasan ini berada di pinggir jalan tidak jauh dari wilayah permukiman penduduk.

##### **2. Sejarah Yayasan Al Hijrah Banjarmasin**

Yayasan Al-Hijrah adalah tempat tinggal sementara bagi para korban pecandu narkoba dan gangguan jiwa, yang mengkonsumsi obat-obatan, narkoba, dan sejenisnya. Sehingga menyebabkan dirinya harus di Rehabilitasi atau rawat jalan untuk membantu dalam menyadarkan, membina, serta mengembalikan para pasien seperti remaja, orang dewasa, orang tua dan lainnya yang telah rusak akhlak serta moralnya akibat penyalahgunaan narkoba agar kembali kejalan yang di ridhoi oleh Allah Swt.

Awal mula berdirinya Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin ialah dulu Bapa Adi adalah salah satu perawat di salah satu tempat Rehabilitasi Inabah Banjarmasin, ketika inabah di renovasi Bapak Adi Riatmoko ini berinisiatf membangun sendiri yayasan ini dengan menampung pasien

dari inabah, lalu diganti dengan nama Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin. Ada beberapa pasien yang dari sambang lihum dibawa kesini, tapi pasien yang dari sambang lihum itu yang sudah tenang, maksudnya sudah tidak terlalu parah lagi untuk diobati. Karena di sambang lihum tidak bisa menampung terlalu lama, paling 27 hari kalo hanya memakai BPJS. Jadi di Al Hijrah ini sebagai pengobatan lanjutan, karena disana belum sembuh juga jadi di tampung disini. Lalu Yayasan Al-Hijrah memfasilitasi tempat tinggal baru untuk dibuat Yayasan baru untuk para pasien. Jika memungkinkan ada beberapa pasien yang dibawa pulang, tetapi bisa juga di rawat tetap apabila ada keluarga yang tidak mampu merawat atau keluarga nya sudak tidak ada lagi sanak keluarganya, jadi tetap dirawat diyayasan apabila tidak memungkinkan. Jadi Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin jadi wadah untuk para pasien agar mendapat binaan atau bimbingan. Pendiri Yayasan Al-hijrah Banjarmasin adalah Adi Riatmoko, beliau lulusan D3 Keperawatan.<sup>59</sup>

Pemilik atau pembina yayasan Al Hijrah, Adi Riatmoko atau akrab disapa komo mengatakan hingga kini ada sebanyak 32 orang yang ditangani. Namun jumlah itu keluar masuk bervariasi, sementara sebelumnya sejak awal berdiri tahun 2017 hanya sekitar belasan pasien. Koko menambahkan penanganan rehab pasien narkoba rawat inap di ruko yang sudah memiliki izin dengan warga dan ketua rt setempat.

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Adi Riatmoko, Pembina Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, Jumat 4 juni 2021. Pukul 11.35 Wita.

Sementara untuk lamanya dirawat tergantung pasien itu sembuh bisa beberapa bulan bahkan setahun.

“Rehab pasien narkoba ini ditanggung murni dari keluarga, kami disini siap memberikan penanganan baik secara medis maupun religius”.sebutnya “ untuk pasien yang lamanya setahun itu karena tidak ada keluarganya atau keluarga tidak mampu,” terang Koko. Selanjutnya untuk penanganan medis dan obat biasanya mereka sudah punya dokter masing-masing hingga rekam medisnya diketahui.

Koko mengungkapkan dulu sebelum di padat Karya Sungai Andai itu, rehab pasien narkoba ini di Jalan Mandiri Lestari. Disana selama empat tahun tepat di depan Mushola setempat. Terkait rehab ini, untuk medis sudah ditangani psikiater masing-masing. Kemudian secara religius dilakukan dengan pengajian bersama, ceramah dan sholat berjamaah serta sholat sunat lainnya.<sup>60</sup>

### **3. Visi dan Misi Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin**

#### **a. Visi Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin**

Visi Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin adalah memberikan pelayanan dan perawatan terhadap rehabilitasi kepada korban penyalahgunaan napza dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) agar menjadi individu yang sehat, produktif, mandiri, dan agamis,

---

<sup>60</sup> Adi Riatmoko, “ *Yayasan Al-Hijrah Sungai Andai Rawat 32 Pasien Rehab Narkoba*”, (2 April 2021)

b. Misi Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin

- 1) Memberikan pelayanan kepada korban penyalahgunaan napza dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) melalui program rawat inap dengan metode pendekatan medis, psikoreligi dan spiritual.
- 2) Menyiapkan sarana yang mendukung rehabilitasi agar bisa mengembangkan diri sebagai manusia yang sehat, mandiri dan produktif dimasyarakat.
- 3) Mendukung program pemerintah bebas pasung bagi ODGJ.

Proses bimbingan keagamaan bagi para pasien di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin dilaksanakan setiap hari. Masing-masing dilaksanakan dari bangun tidur hingga sholat isya. Berikut ini jadwal pelaksanaan Bimbingan Keagamaan di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin.

**Tabel V.I**

**Jadwal Kegiatan Harian dalam Pelaksanaan Bimbingan**

**Agama**

<b>No</b>	<b>Jam</b>	<b>Kegiatan</b>
1	05.00	Bangun tidur
2	05:30	Sholat Subuh berjamaah, wirid dan Dzikir
3	06:30	Mandi
4	07:30	Makan dan minum obat
5	08:00	Istirahat atau santai
6	08:30	Sholat Dhuha, Tadarus Al Quran
7	12:30	Shalat zuhur berjamaah, wirid dan dzikir
8	13:00	Makan dan minum obat
9	13:30	Istirahat, nonton tv, hiburan

10	16:00	Shalat Ashar
11	16:30	Tadarus Al-Quran dan Iqro
12	17:30	Mandi
13	18:30	Sholat Magrib berjamaah, wirid dan dzikir
14	19:30	Shalat isya berjamaah, zikir dan wirid
15	19:45	Ceramah
16	20:00	Makan malam dan minum obat
17	21:00-22:00	Istirahat dan Tidur

Adapun Struktur Organisasi Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin sekarang ini sebagai berikut :

Pembina	: Adi Riatmoko, AMK
Ketua	: Misdariani, SE
Pengawas	: Agus Tridisadi
Sekretaris	: Sulis Rimawati, AMKeb
Religi	: M. Fajar
	: M. Noor Ikhsan
Medis	: Fahruzi, S.Kep, Ns
	: Sayyid Syaifullah, S.Kep, Ns
	: Ricy Gunawan, S.Kep, Ns
	: Novianoorhuda ,Amk
Gizi	: Saibah
Loundry	: Siti Rusni

#### **4. Sarana dan Prasarana Rehabilitasi Narkoba Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin**

Adapun sarana dan prasarana di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Tengah sekaligus tempat kegiatan
- b. Ruang Tamu
- c. Perawat 24 jam
- d. Kamar tidur ranjang
- e. Kamar mandi dan Wc
- f. Rumah Pengelola

#### **5. Penjelasan Singkat Biodata Ustaz Pembimbing di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin**

- a. Ustaz Muhammad Nur Ihsan

Ustaz Muhammad Nur Ihsan adalah Ustaz pembimbing di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin, yang baru bekerja di sini selama kurang lebih satu bulan, disini status beliau juga sebagai Rohaniawan atau pembimbing rohani, beliau lahir di Penghambau pada tanggal 10 bulan Oktober tahun 2001. Sekarang beliau tinggal dan menetap di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin, guna selalu siaga mengawasi dan membimbing pasien. Adapun Pendidikan terakhir beliau MAN 3 HST lalu setelah lulus beliau lanjut di Pondok Pesantren Nurul Muhibbin Barabai.

- b. Ustaz Muhammad Fajar

Ustaz Muhammad Fajar merupakan pembimbing rohani di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin, beliau di yayasan ini membimbing Sholat dan Mengaji. Lama nya beliau bekerja disini sekitar 1 tahun lebih. Beliau lahir di Berabai pada tanggal 6 Juni 2001. Sama dengan Ustaz Muhammad Nur Ihsan, beliau sama-sama tinggal menetap di Yayasan Al

Hijrah. Asal beliau dari balangan. Pendidikan terakhir beliau adalah MAN 3 HST.

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah diuraikan, gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan menjelaskan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang disajikan ialah tentang bagaimana bimbingan keagamaan dalam rehabilitasi narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin yang telah meliputi usaha, tindakan dan metode yang digunakan oleh pengelola dan ustaz di rehabilitasi narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin dalam bimbingan keagamaan terhadap korban pecandu narkoba di Yayasan tersebut.

### **1. Bimbingan keagamaan terhadap rehabilitasi narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.**

Dengan melakukan nasehat-nasehat keagamaan Kegiatan bimbingan keagamaan bagi para pecandu narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin meliputi kegiatan yang akan dilaksanakan, dengan materi yang akan digunakan. Dalam kegiatan ini, diperlukan usaha yang optimal dalam membimbing jiwa spiritual seseorang agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan para pengurus Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, maka dapat dipaparkan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Yayasan Al hijrah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Nasehat Agama (Ceramah Agama)

Kegiatan keagamaan disini ialah para pembina di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin, memberikan Ceramah agama kepada para pasien. Bentuk-bentuk dari nasihat agama disini adalah berupa ceramah agama yang dilakukan oleh pembina keagamaan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.

Bimbingan keagamaan berbentuk ceramah-ceramah agama, yang dilakukan oleh Ustaz Muhammad Nur Ihsan. Tempat kegiatan ini dilaksanakan di dalam Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin di ruang tengah tempat dilaksanakannya ibadah shalat, sedangkan materi yang diajarkan berupa ajaran islam, terutama tentang fiqih (tata cara mandi wajib, tata cara berwudhu, tata cara shalat dan sunnah-sunnah lainnya). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para pasien menyadari pentingnya iman dan akhlak dalam kehidupan ini. Ceramah berisi tentang materi-materi Fiqih untuk saat ini yang diambil atau di pelajari di kitab Tangga Ibadah, karena mereka diberikan materi keagamaan secara bertahap agar dengan mudah memhami dan menangkap isi ceramah nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustaz Muhammad Nur Ihsan masalah yang sering diajarkan dalam ceramah agama dan bagaimana respon mereka terhadap masalah yang disampaikan ialah :

“bimbingan keagamaannya dimulai imbah sembahyang isya, wajib semuanya harus sembahyang lima waktu. tuntutng wirid langsung ceramah. Untuk saat ini difokuskan diajari tentang fiqih, kayak thaharah, wudhu, sholat dan lain lain. Biasanya untuk sesi

ceramah kisaran 15-20 menit, saat ceramah diselingi juga sesi tanya jawab dan ada juga yang curhat.<sup>61</sup>

“Untuk bimbingan keagamaan ini pembina rohani melakukan tahap awal dengan memberi materi keagamaan berupa tata cara wudhu, sholat, mandi wajib dll. Setelah selesai pemberian materi lalu dilanjutkan praktek, agar dapat mengetahui sejauh mana mereka paham dengan materi yang telah diberikan. Terkadang jika ada yang masih belum paham, ada teman sesama pasien yang saling mengajarkan. Sebab disini ada juga pasien yang sudah terlebih dahulu paham dan bisa.”<sup>62</sup>

Berdasarkan data diatas ustaz Muhammad Nur Ihsan, kegiatan bimbingan ini dilaksanakan setelah sholat isya berjamaah, dan untuk fokus pembelajaran saat ini yaitu diajarkan Fiqih dasar tentang tata cara sholat, wudhu, mandi wajib, dll. Untuk pelaksanaannya setiap hari kepada para pasien dengan kisaran waktu 15-20 menit tergantung kondisi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan perawat selaras dengan temuan data diatas, sebagai berikut:

“ motivasi yang kami berikan nih ya, kaya motivasi gasan nang muda-muda jua. Memberi semangat untuk bangkit karena menyayangkan masa depam masih panjang dan umur yang muda kasian keluarga, orang tua. Dengan di rehabilitasi ini bukan berarti orang tua tidak sayang, malah ini membuktikan bahwa mereka peduli dan sayang. Sebab untuk rehabilitasi ini perlu banyak biaya demi kesembuhan mereka”

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

Pada kegiatan nasehat keagamaan yang di lakukan di Yayasan Al Hijrah terbilang Kondusif, para pasien memiliki semangat untuk

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Nur Ihsan pada tanggal 8 Juni 2021.

<sup>62</sup> Wawancara dengan ustadz muhammad nur ihsan pada tanggal 6 Juli 2021

mengikuti kegiatan nasehat keagamaan ini, banyak dari mereka yang memperhatikan dengan seksama materi ceramah yang di sampaikan oleh ustaz Muhammad Nur ihsan, sekekali ustaz memberi sedikit humor dalam ceramah nya. Yang mana ini dapat memunculkan suasana yang membuat para pasie terhibur sekaligus senang, akan tetapi ada beberapa juga yang peneliti amati terlihat beberapa pasien yang tidak memperhatikan dengan seksama, dan seakan-akan kurang minat nya. Namun adanya perilaku pasien seperti itu masih dapat di maklumi, karena tidak semua pasien disini yang telah sembuh secara utuh.

b. Bimbingan Shalat

Shalat merupakan tiang agama islam. Di Yayasan Al-Hijrah diajarkan tata cara dan praktek shalat wajib. Yaitu shalat fardhu lima waktu (shalat magrib, isya shubuh, dzuhur dan ashar). Para pasien diajarkan bagaimana mengamalkan shalat wajib agar mereka tahu bahwa shalat itu tidak boleh ditinggalkan karena dengan shalat dapat mencegah mereka dari perbuatan yang keji dan mungkar. Apabila pasien menunjukkan sifat malas, maka pasien akan ditegur dengan pelan dan dinasehati untuk mengerjakan shalat minimal shalat wajib. Dengan adanya kekonsistenan untuk mengerjakan shalat berjamaah,

maka para pasien lama kelamaan akan terlihat perubahannya dari segi perubahan tingkah laku dan emosi mereka akan lebih stabil.<sup>63</sup>

Adapun wawancara dengan Perawat di Yayasan Al Hijrah meliputi sebagai berikut:

“untuk kegiatan sholat dibagi menjadi dua bagian, satu yang diatas dan satu lagi dibawah. Dibawah 11 orang, diatas 25 orang. Kalo yang dibawah ini biasanya yang sudah tenang dan bisa beradaptasi dan paham, kalo yang diatas itu yang untuk pasien yang hanyar masuk yang gelisah dan belum bisa beradaptasi.”

Maksud dari wawancara diatas adalah penempatan pasien dibedakan berdasarkan tingkat kesembuhan, untuk bagian atas digunakan oleh pasien yang baru masuk atau yang perlu di awasi lebih ketat, karena biasanya yang baru masuk ini perlu adanya adaptasi dengan lingkungan baru dan orang-orangnya. Untuk pasien yang dibawah ini mereka sudah tenang dalam artian sudah terkendali dan pasien lama.

Selain itu ustadz muhammad nur ihsan mengatakan bahwa selain sholat lima waktu diadakan juga sholat sunnah seperti dhuha, tahajud, qabliyah dan ba'diyah. Beliau juga mengatakan bahwa setiap malam jumat juga diadakan sholat hajat dan yasinan setelah sholat magrib.

Penjelasan diatas selaras dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan dengan ustaz muhammad nur ihsan sebagai berikut:

“mun malam imbah sholat magrib di lanjut sholat hajat”

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Nur Ihsan, di ruangan Yayasan Al-Hijrah, Selasa 8 Juni 2021.

“ imbah makanan pagi biasanya dilanjutkan dengan sholat dhuha”

“untuk para perawatnya sholat ada dibelakang, tujuannya supaya menjaga agar pasien dapat diawasi”<sup>64</sup>

Bimbingan sholat ini bertujuan agar para pasien dapat terbiasa mengerjakan sholat, terutama sholat lima waktu. Dengan ini mereka dapat terhindar dari perbuatan yang menjerumuskan kearah maksiat serta dapat kembali kejalan yang diridhoi Allah swt. Manusia dibumi ini senantiasa diciptakan untuk beribadah dan mentaati peraturan Allah Swt. Untuk pasien yang tidak mengerjakan shalat maka akan diberi sanksi berupa membersihkan kamar mandi atau semacamnya, guna memberi sedikit efek jera. Akan tetapi menurut wawancara dengan perawat nya dijelaskan bahwa mereka jarang melakukan pelanggaran karena merasa segan dengan ustaz atau perawat yang membimbing mereka.<sup>65</sup>

Temuan diatas juga selaras dengan hasil Wawancara dengan Perawat sebagai berikut:

“kalo yang korban narkoba ini kenapa dibawa kesini, ya rata-rata kayak wani lawan keluarganya dan ada yang kada bisa apa-apa. Jadi disini kami beri pengarahan dan motivasi, semangat dan lain-lain. Jadi inya pas bulik dari sini bisa minta maaf dengan kuitannya dan lebih baik. Dan apabila kada dibawa kerehabilitasi ini ya inya sekahandak dirumah nya, kalo dengan kami disini inya hakun maasi”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin, sebagai berikut:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ustaz muhammad nur ihsan pada tanggal 6 juli 2021

<sup>65</sup> Wawancara dengan perawat fauzi, diruangan Yayasan Al-Hijrah, selasa 8 juni 2021

Pada pelaksanaan bimbingan sholat di yayasan ini, peneliti melihat para pasien secara teratur berbaris sesuai intruksi dari ustaz dan perawat, mereka langsung merentangkan sajadah di tempat masing-masing. Setelah adzan di kumandangkan, salah satu pasien yang mengumandangkan *Iqomah* sebagai tanda sholat akan dimulai. Pada saat sholat dilaksanakan, terdapat pasien yang sesekali menengok kebelakang dan berjalan-jalan. Selebihnya pasien mengerjakan sholat dengan *khusyuk* ketika melaksanakan sholat.

c. Bimbingan Dzikir

Setelah diajarkan ibadah tentang ibadah sholat, para pasien juga diajarkan untuk berdzikir kepada Allah Swt. Dzikir ialah ingat kepada Allah swt. Yaitu dengan membaca kalimat-kalimat thoyibah, disamping dibaca dengan khusyu juga berharap bahwa Allah Swt dapat meridhai apa yang telah dikerjakannya. Bimbingan Keagamaan untuk memperkuat keimanan pasien yang bermasalah melalui dzikir yang dilakukan berbentuk dzikir kepada Allah Swt.

Berdasarkan wawancara dengan ustaz Muhammad Nur Ihsan:

“yang paling utama dulu wirid habis sholat wajib, hanyar ditambah kaya asmaul husna, syidul istigfar, tasbih, tahmid, takbir, tahlil dll.”<sup>66</sup>

“sebelum tidur diberikan amalan-amalan, sambil menunggu ngantuk”.

“untuk bacaan akan diajarkan nanti setelah materi praktek ibadah selesai, dengan begitu mereka bertahap dapat menerima

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Nur Ihsan, diruangan Yayasan Al-Hijrah, Selasa 8 juni 2021.

materi, jadi ibadah mereka terkonsentrasi dan doa-doa atau dzikir pun juga”.<sup>67</sup>

Berdasarkan temuan data hasil wawancara diatas dengan Ustaz Muhammad Nur Ihsan, sebagai berikut:

Kegiatan dzikir disini dilakukan secara bersama-sama atau kelompok setelah melaksanakan sholat wajib berjamaah, harapannya dengan dilakukan doa atau dzikir bersama pasien mendapat maghfirah dan hidayah dari Allah SWT. Sehingga mereka terjaga dari perbuatan-perbuatan yang menyesatkan seperti dimasa lalu mereka. Maksud dari bertahap ini karena mengingat kondisi pasien yang tidak semuanya stabil.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di yayasan Al Hijrah Banjarmasin, sebagai berikut:

Saat melakukan dzikir setelah sholat wajib lima waktu, para pasien diberi lembaran kertas berlaminating yang berisi dzikir, doa-doa, dan asmaul husna. Kertas itu berguna agar dapat memudahkan pasien membaca atau mengikuti dzikir yang di pimpin oleh ustaz. Sejauh peneliti amati, banyak pasien yang telah hafal dan lancar dzikir, doa-doa dan asmaul husna yang dibaca. Saat membaca dzikir ini, para pasien terlihat semangat ketika membaca, dilihat dari cara mereka membaca dengan semangat dan lantang yang membuat pasien lain pun ikut bersemangat membacanya.

d. Bimbingan Membaca Al-Quran

Pasien juga memperoleh pembinaan keagamaan antara lain membaca Al-Quran dan iqro, walaupun masih banyak kekurangan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Nur Ihsan, diruangan Yayasan Al Hijrah, Selasa 8 juni 2021.

dalam ilmu tajwidnya dan belum lancar membacanya. Selama dibimbing juga masih banyak terdapat pasien yang susah mengingat huruf walau telah diajarkan berkali-kali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Muhammad Nur Ihsan tentang bagaimana proses pembelajaran Al-Quran:

”Disini ada 2 bagian, ada yang sudah masuk di Al-Quran, ada yang masih iqro. Yang membaca Al-Quran ada yang melalui proses terlebih dahulu dan ada jua lancar tedahulu, macam-macam disini anggap lah kayak kekanakan jua. Amun ulun biasanya langsung membaca bertiga atau bedua sekali maju supaya mempercepat, langsung disuruh membaca beimbayan. sama aja jw lawan yang belajar iqro disuruh membaca langsung betiga, buhannya lakas aja paham. Alhamdulillah sekarang sudah lebih banyak yang bisa membaca Al-quran”.<sup>68</sup>

Maksud dari wawancara diatas adalah dalam kegiatan bimbingan Al Quran ini pasien di terbagi menjadi dua bagian, ada yang sudah lancar bacaannya dan ada juga yang proses. Seperti lebih memahami panjang pendek bacaan tajwidnya.

Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan ustaz Fajar sebagai berikut:

“ kalo ulun melajari mengaji tunggal ikungan, supaya nyaman lakas paham inya. Walaupun lambat harus begantian wan yang lain. Tapi dengan kaetu ulun kawa mengawasi sambil membujuri bila ada huruf-huruf yang kada pas. Yang dilajari ada iqro ada yang Al Quran, soalnya meumpati yang ustaz tedahulu.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Nur ihsan pada tanggal 8 juni 2021.

<sup>69</sup> Wawancara dengan ustaz Muhammad Fajri pada tanggal 6 Juli 2021.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Keagamaan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin**

Bimbingan keagamaan di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin terdapat hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung ini dapat menjadi penunjang dalam keberhasilan kegiatan bimbingan keagamaan terhadap pemulihan pasien yang ada di yayasan Al Hijrah. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu situasi yang dapat menghambat kegiatan keagamaan kepada para pasien di Yayasan Al Hijrah.

Adapun Faktor pendukung dan penghambat menurut pembina rohani Yayasan Al Hijrah melalui wawancara sebagai berikut.

### **b. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung tentunya memiliki sifat untuk mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu ataupun mempercepat. Faktor pendukung ini berupaya untuk menciptakan suasana yang kental terhadap kegiatan keagamaannya. Sehingga setiap pembelajaran yang diberikan dapat menciptakan rasa antusias untuk mengikuti kegiatannya. Dalam kegiatan ini bagian yang paling aktif adalah pada sesi tanya jawab, mereka dapat bertanya tentang hal-hal yang mereka tidak ketahui dan sesi ini mereka juga senang berbagi cerita dimasa lalu guna memberi motivasi dan pengalaman. Adanya kegiatan ceramah keagamaan juga berfungsi untuk memberikan motivasi agar mereka tidak terjerumus untuk menjadi

pecandu narkoba lagi setelah keluar dari sini, dan dapat membaaur kepada masyarakat. Serta dukungan dari keluarga dapat menjadi faktor keberhasilan untuk kesembuhan pasien, dan keinginan yang besar dari sang pasien untuk sembuh dari pengaruh narkoba sehingga sanggup dan mampu untuk mengikuti kegiatan bimbingan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Yayasan Al Hijrah, sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam kegiatan bimbingan ini adanya tempat istirahat yang nyaman bagi pasien, sehingga mereka dapat istirahat dengan nyaman. Lalu adanya hiburan berupa tv agar para pasien tidak jenuh dalam menjalani hari-hari di tempat rehabilitasi, jadi tidak hanya mengikuti kegiatan bimbingan. Mereka juga dapat menikmati hiburan walau hanya berupa tv, adapun faktor pendukung lainnya pasien memiliki semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Serta adanya perhatian dan motivasi dari para ustaz dan perawat yang *stand by* setiap hari di Yayasan.

c. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambatnya, terkadang ada pasien yang mengamuk sewaktu-waktu dan takut mengganggu pasien lain, dan ada juga pasien yang malas mengikuti kegiatan keagamaan dan kadang tidak konsisten ketika mengikuti kegiatan. Sehingga harus

ditegaskan dengan sedikit teguran/ hukuman ringan agar mereka mengikuti kegiatan.<sup>70</sup>

Menurut wawancara dengan Perawat di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa kendala disini ialah tempat yang masih menyewa dan keterbatasan lahan untuk bergerak, dan masih seadanya. Selain itu beliau mengatakan bahwa faktor penghambat lain adalah lingkungan yang mempengaruhi, apabila saat pasien keluar dari yayasan kemungkinan tidak takut akan kembali terjerumus<sup>71</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin, sebagai berikut:

Faktor penghambat yang peneliti lihat, ruangan kegiatan yang sempit dan bergabung dengan tempat tidur membuat pasien dan para ustaz dan perawat tidak leluasa bergerak. Minimnya ukuran ruangan terkesan terlihat berantakan dan sesak, keadaan ini dijelaskan pada wawancara dengan perawat Fauzi, karena belum adanya tempat sendiri yang memadai untuk menampung para pasien, namun usaha untuk memperoleh tempat yang lebih layak sedang diusahakan. Yang mana di prediksi akan terlaksana sekitar 1-2 tahun yang akan datang. Adapun faktor lain yaitu kejiwaan para pasien yang berbeda-

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ustaz Muhammad Nur ihsan, diruangan yayasan Al-hijrah Banjarmasin, selasa 8 Juni 2021.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Perawat Fauzi, diruangan Yayasan Al Hijrah Banjarmasin, Selasa 8 Juni 2021.

beda, ada yang masih proses penyembuhan dan ada juga yang mulai sehat.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan wawancara dan telah dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap penelitian. Dalam hasil penelitian ini, penulis akan menginterpretasikan hasil wawancara dengan beberapa informan tentang “Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin”.

#### **1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Dalam Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin.**

Berdasarkan definisi operasional yang telah penulis paparkan pada pembahasan sebelumnya bahwa bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah, baik lahiriah atau batiniyah, baik untuk masa sekarang atau masa yang akan datang dikehidupannya, dengan itu pasien perlu adanya bimbingan keagamaan untuk membantu dalam mengatasi masalah yang di hadapinya. Dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pengguna narkoba adalah orang-orang yang telah terjerumus kedalam penggunaan narkoba. Pada umumnya para korban ini memiliki mental spiritual yang lemah, sehingga mereka memerlukan yang namanya bantuan bimbingan keagamaan agar mampu mengembalikan mental

spritual mereka. Adanya upaya ini dapat memberi arahan untuk menjadikan hidup yang serasi dan selaras.

Salah satunya yaitu dengan upaya berupa layanan dan bimbingan yang dapat membentengi diri dari hal-hal yang merugikan. Secara singkat bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.<sup>72</sup> Bimbingan agama sangat diperlukan bagi mereka yang memiliki keimanan yang lemah. Dalam pengertian kurangnya iman disini adalah kurang iman dalam diri seseorang sehingga dapat menjermuskan mereka kedalam lingkaran yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Jika hubungan seseorang kepada Allah Swt itu baik, maka akan menjiwai akhlak lainnya, jika hubungan kepada Allah Swt saja kualitasnya lemah, maka akan mempengaruhi pula kualitas akhlaknya. Dalam konteks ini dapat disimpulkan bahwa akhlak pasien berasal dari bagaimana ia mengamalkan ajaran akidah akhlak yang berhubungan dengan hubungan kepada Allah swt dalam kehidupan sehari-hari. Jika ia memiliki pengalaman yang baik maka pada hubungannya dengan Allah, maka hubungannya dengan sesama manusia akan berjalan dengan harmonis.

---

<sup>72</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (UII Press Yogyakarta: Yogyakarta, 2001), hlm 4

Yayasan Al Hijrah Banjarmasin adalah salah satu tempat rehabilitasi yang mana di dalamnya terdapat bimbingan keagamaan dibidang agama islam yang dibimbing oleh dua pembimbing rohani atau yang sering dipanggil ustaz. Dalam hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

c. Nasehat Agama (Ceramah Agama)

Bimbingan Ceramah agama ini dilakukan setiap hari setelah sholat isya. Kegiatan ini dibimbing oleh ustaz Muhammad Nur Ihsan dan ustaz Muhammad Fajar. Sebelum melakukan kegiatan ceramah para pasien terlebih dahulu melaksanakan sholat isya berjamaah dilanjutkan wirid setelah sholat wajib lalu diteruskan dengan ceramah keagamaan dan pemberian motivasi, sesi ini juga diadakan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan, lalu diakhiri dengan pembacaan doa bersama sebagai penutup.

Disini metode yang beliau gunakan adalah metode ceramah (bil lisan) dan sesi tanya jawab (Al-Mujadalah), sesuai dengan Al-Quran Surah An Nahl Ayat 125 sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

“Artinya : “Serulah (*Manusia*) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Melalui nasehat atau ceramah keagamaan para pasien dapat terjaga pikiran dan hatinya dalam menjalani hidupnya, serta selalu

taat kepada Allah Swt. Dengan demikian cara yang telah dilakukan pembina yayasan dalam memperkuat keimanan.

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin memang masih banyak kekurangan, akan tetapi masih dikata baik karena mengingat adanya respon baik dari para pasien yang mengikuti bimbingan tersebut, serta ada perubahan dalam diri para pasien. Proses bimbingan keagamaan yang ada di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin sejalan dengan teori yang ada didalam Al-Quran yaitu menggunakan metode Al-Hikmah yang mana metode ini meliputi ceramah, tanya jawab, serta praktek wudhu dan Shalat.

Kegiatan ini dilakuka setelah sholat isya, mereka mendengarkan materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing. Pada metode ini materi ceramah yang dibawakan berlandaskan pada Al-Quran dan hadist, yang mana keduanya merupakan pedoman yang harus dipegang, materi ceramah ini juga mengacu pada ilmu Fiqih, dalam metode ini juga dapat dikatan metode bimbingan kelompok, karena dilakukan bersama-sama didalam ruangan yayasan tersebut.

d. Bimbingan sholat

Sholat merupakan rukun islam yang kedua dan diwajibkan pada waktu yang telah ditentukan.<sup>73</sup> Sholat merupakan ibadah yang sangat membantu dalam islam secara mutlak dan mampu mengatasi masalah-masalah kejiwaan, ketika sholat maka seseorang akan selalu

---

<sup>73</sup>Arif Rahman, *Panduan Sholat Wajib dan Sunnah Sepanjang Masa Rasulullah*, (Shahih,2016), hlm 9

mengingat Allah Swt, menjauhkan dirinya dari kemungkaran dan hal-hal yang dapat menjerumuskannya. Manusia akan terhindar dari kemungkaran apabila ia bersungguh-sungguh dalam menjalankan ibadah. Dengan melengkapi syarat dan rukunnya serta melaksanakannya dengan penuh keikhlasan, rendah hati, dan kekhusuan.

Pelaksanaan ibadah sholat adalah salah satu tanda bahwa pasien di yayasan Al-Hijrah berakhlak kepada Allah Swt, sebab ibadah dapat dikatakan implementasi dalam menerapkan ibadah yang dijalankan oleh ajaran agama islam. Pada dasarnya sholat adalah bimbingan yang utama dalam bimbingan kepada para pasien Yayasan Al- Hijrah. Hasil dari penelitian ini dapat kita ketahui bahwa pasien menunjukkan ke arah yang lebih positif dibanding sebelum mereka menjalani rehabilitasi. Dengan ini menunjukkan bahwa ibadah shalat sudah menjadi kebutuhan bagi mereka.

Dengan adanya bimbingan sholat ini maka diharapkan kepada pasien dapat menciptakan suasana tenang di dalam hati dan ketentraman dalam jiwa karena telah melaksanakan kewajibannya. Oleh karena itu, pembina rohani disini selalu memberikan contoh dan arahan untuk melaksanakan shalat wajib.

e. Bimbingan dzikir

Diyayasan Al Hijrah ini, para pasien diajarkan untuk mengamalkan dzikir sebanyak-banyaknya dan menghayati apa yang

telah dibacanya. Dengan harapan mudah-mudahan turun maghfirah untuk mereka yang membacanya, dengan ini berkat adanya bimbingan hati mereka dapat terbuka dan tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama dimasa lalu.

Dzikir atau dzikrullah merupakan cara yang paling esensial untuk menyembuhkan lemah iman. Yang juga merupakan upaya untuk memberikan hati dan mengobatinya. Tatkala manusia sakit serta merupakan rum amal yang shalih. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Anfal ayat 4:

أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (٤)

Artinya :

“Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya, mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmati) yang mulia”.

Dzikrullah merupakan salah satu pengobatan yang diridhoi-Nya, menjauhkan syetan, menyingkirkan kesusahan, mendatangkan rizki, membuka pintu ma'rifah, merupakan tanaman surga, bisa mengenyahkan perkataan yang tergelicir, hiburan bagi orang-orang faqir yang menderita karena tidak mendapatkan shodaqoh, lalu Allah Swt menggantinya dengan dzikir, dan sekaligus merupakan cermin ketaatan seseorang.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Ahmad Saefullah, Mellyarti Syarif, dan Dahrizal Dahlan, *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika*, (Yogyakarta:DEEPUBLISH, 2019), hlm. 35

Kondisi jiwa seperti ini biasanya disebabkan adanya tekanan yang begitu berat yang kemudian mempunyai pengaruh terhadap sosial-psikologisnya yang akhirnya dapat menyebabkan kegoncangan jiwa. Kegoncangan jiwa ini akan bertambah mana kala orang tersebut merasakan sebuah kegagalan atau musibah. Sehingga tidak dapat dipungkiri akan menimbulkan ketidakstabilan jiwa emosi yang tidak jarang menimbulkan stres. Pada saat ini lah manusia membutuhkan sandaran yang dapat menjadi kekuatan batin dalam menghadapi sebuah kegagalan dan musibah.<sup>75</sup>

Para pasien Yayasan Al Hijrah diajarkan untuk selalu memperbanyak doa dan dzikir kepada Allah Swt semata-mata berharap kesembuhan dari Allah dikabulkan.

Keyakinan para pasien akan janji Allah Swt, untuk mengabdikan doa merupakan motivasi mereka untuk segera berbuat baik dan terdorong untuk selalu bersyukur.

f. Bimbingan Al-Quran

Pengamalan dalam membaca Al Quran yang dimaksud adalah kemampuan pasien dalam membaca dan kemauan untuk selalu rutin membaca Al Quran. Dengan diterapkan kebiasaan ini maka pasien yang membaca Al-Quran akan melahirkan sifat yang positif bagi kehidupannya.

---

<sup>75</sup>*Ibid*, hlm. 36

Dalam surat Al Israa' ayat 82 Allah Swt Berfirman:<sup>76</sup>

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا حَسَارًا (٨٢)

Artinya:

“Dan kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

Belajar iqro seharusnya diajarkan sejak dini dimasa kanak-kanak, agar mereka dapat membaca Al Quran dan mengetahui hukum tajwidnya sehingga tidaklah sulit untuk kedepannya. Banyak sekali metode yang diajarkan saat ini seperti metode iqro, ummi, tilawati, dan lain-lain. Terbukti dengan metode ini banyak memudahkan ribuan anak-anak dan orang dewasa dalam mempelajari Al-Quran.

Disini dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan pembimbing masing-masing, Ustaz Muhammad Nur ihsan menerapkan pembacaan Al-Qura secara bersama-sama maksimal 3 orang secara bergantian, sedangkan ustaz Muhammad Fajar menerapkan pembelajaran ini secara bergantian satu persatu agar mudah membetulkan.

---

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm 39

## **2. Faktor Pendukung dan penghambat Bimbingan Keagamaan di Yayasan Al-Hijrah Banjarmasin**

Pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap perilaku pasien di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin, juga terdapat faktor pendukung dan penghambat nya. Faktor pendukung dapat menjadi penunjang kesuksesan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan. sedangkan faktor penghambat ialah kondisi yang menghambat keberhasilan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap para pasien di rehabilitasi narkoba di yayasan Al Hijrah Banjarmasin.

### **c. Faktor Pendukung Bimbingan Keagamaan**

Kegiatan bimbingan keagamaan merupakan kegiatan inti dalam proses pemulihan pecandu narkoba, dengan menggunakan pendidikan islam yang dapat memberikan pengaruh kepada para pasien. Dalam proses ini kegiatan bimbingan keagamaan memiliki faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kualitas perilaku pasien untuk menjadi pulih kembali. Adapun faktor pendukungnya adalah :

#### **1) Pembina Rohani yang berdedikasi Tinggi**

Faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam membimbing para pasien di yayasan Al Hijrah Banjarmasin adalah adanya pembina rohani yang berdedikasi tinggi terhadap perkembangan di yayasan ini, beliau sangat sabar dalam menghadapi dan mendidik para pasien walaupun harus berulang-ulang untuk menjelaskan materi yang sama secara berulang-ulang, dan disertai rasa tanggung jawab dalam mendidik.

Hal ini lah yang menjadi faktor pendukung dalam membantu pemulihan para pecandu narkoba.

2) Menciptakan suasana yang religius

Tujuannya yaitu ingin menciptakan suasana lingkungan yang islami dalam pergaulannya, sehingga lingkungan di Yayasan ini akan terasa keberagamaannya. Biasanya untuk membiasakan para pasien yaitu dengan saling menghormati kepada para pembina dan sesama teman di rehabilitasi ini. Mereka juga dibiasakan untuk selalu membantu sesama teman pasien apabila ada yang kurang paham dengan materi yang diberikan, jadi tidak hanya bimbingan dari pembina rohani dan perawat saja.

3) Dana

Salah satu faktor pendukung yang penting dalam keberhasilan pasien dalam kegiatan Rehabilitasi ini adalah adanya dana, dana ini digunakan untuk segala keperluan pasien sehari-hari di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin dalam melaksanakan Bimbingan Keagamaan. Dana ini digunakan untuk sarana dan prasarana pasien di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin, seperti makan dan minum, alat mandi, laundry, dan lain-lain.

b. Faktor Penghambat Bimbingan Keagamaan

Dalam kegiatan bimbingan keagamaan ini, juga tidak luput dari yang namanya faktor penghambat. Faktor ini membuat program dalam

bimbingan keagamaan menjadi kurang lancar. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam proses ini ialah sebagai berikut:

1) Input Tidak Sama

Berdasarkan temuan yang ada, para pasien memiliki perbedaan pemahaman tentang agama islam, terlebih perbedaan latar belakang sebelum mengikuti rehabilitasi ini. Ada yang berasal dari sekolah umum dan latar belakang keluarga yang tidak mampu, ditambah lagi efek dari narkoba yang di alaminya. Sehingga ini menjadi hambatan ketika menyampaikan materi keagamaan atau prakteknya. Sebab kendalanya ialah ada beberapa pasien yang memang mudah memahami materinya, dan ada pula yang susah pemahamannya, dari sini dapat diketahui bahwa input setiap orang berbeda-beda.

2) Faktor Minat Pasien

Lemahnya minat para pasien saat mengikuti dan mengamalkan kegiatan bimbingan agama juga menjadi faktor penghambat, karena apabila tidak Istiqomah dalam mengerjakan ajaran agama islam seperti malas sholat, maka ini menjadi faktor penghambat dalam proses pemulihan. Karena saat dilakukannya bimbingan ada saja pasien yang tidak ikut bimbingan tersebut seperti ketika ceramah. Ada juga pasien yang tidak memperhatikan saat kajian ceramah, dan seperti kurang minat. Dengan ini juga menjadi faktor penghambat dalam penyembuhannya untuk kedepannya nanti.

3) Lingkungan sekitar setelah rehabilitasi

Era globalisasi yang ada pada sekarang tidak dapat dipungkiri dapat menjadi dampak negatif bagi pasien, terlebih jika nanti pasien sudah keluar dari yayasan maka pasien akan menghadapi dengan bermacam godaan yang dapat menjerat mereka untuk kembali terjerumus kembali menjadi pecandu narkoba. Sebab tidak ada yang tidak kemungkinan bahwa mereka dapat kembali terulang kembali, karena hati seseorang tidak ada yang tau apabila sebelumnya dia tidak benar-benar bertaubat kepada Allah Swt dan menguba pola gaya hidupnya, dan tidak lagi bergaul dengan lingkungan yang dapat membahayakannya.

Dari beberapa faktor penghambat diatas, maka dengan ini yayasan Al-Hijrah berusaha mencari solusi guna membantu para pasien dari hambatan-hambatan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan terhadap rehabilitasi Narkoba di Yayasan Al-Hijrah .